

DUTIES AND FUNCTIONS KELOMPOK SADAR WISATA IN THE ISLAND PENYENGAT TANJUNG PINANG PROVINCE KEPULUAN RIAU

By: M.Fhachri
fachribmarx@gmail.com

Advisor: Andri sulistyani
Andrisulistyani@lecturerunri.ac.id

*Department of Administration - Tourism Study Program Faculty of Social and Political Science
Riau University*

ABSTRACT

This reseach aims to know about duties and functions of pokdarwis in penyengat island, tanjung pinang city. This reseach was used qualitative method with descriptive approach to discrib the condition and explain that happened by collecting the data and information on thevield. And the informant key in this reseach was one chief of pokdarwis and sixteen member of pokdarwis in penyengat island, tanjung pinang city. In this research, the thechnique to collecting the data used interview, obsevation and documentation. Based on the result of the research, can be concluded that all pokdarwis divisions of penyengat island have done all the thing that refer to the grand theory that used. But their was also the thing that haven't done by the member of pokdarwis.

Keyword: Kelompok Sadar Wisata, dutys, functions and Penyengat island

LATAR BELAKANG

Pelaksanaan pengembangan aksesibilitas, atraksi, amenitas di Kepulauan Riau masihlah kurang dalam pelaksanaannya, kerena Provinsi Kepulauan Riau adalah daerah yang terdiri dari ribuan gugusan kepulauan sehingga menyulitkan dalam hal aksesibilitas, begitu pula dengan atraksi dan juga amenitas yang tidak dapat dilakukan secara sepenuhnya dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan promosi pariwisata di Provinsi Kepulauan Riau sangat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2017 sampai tahun 2018 yang berarti dapat disimpulkan bahwa promosi pariwisata di Kepulauan Riau berhasil. Kenaikan wisatawan yang datang berkunjung di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan november tahun 2018 mencapai 220.868 kunjungan, mengalami kenaikan 7,31 persen dibanding pada jumlah

wisatawan mancanegara pada bulan sebelumnya, dimana jumlah wisata mancanegara pada bulan oktober 2018 sebanyak 205.819 kunjungan. Jika di bandingkan dengan bulan november tahun 2017, kunjungan wisatawan mancanegara november 2018 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 27,55 persen.

Arah kebijakan pengembangan pariwisata di Kepulauan Riau tercantum dalam misi Provinsi Kepulauan Riau yang ke 5 yang mana ingin menjadikan Provinsi Kepulauan Riau sebagai pengembangan ekonomi berbasis maritim, pariwisata, pertanian untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan antar wilayah serta meningkatkan ketahanan pangan. Yang artinya Provinsi Kepulauan Riau sangat mendukung segala program pengembangan pariwisata yang ada di Kepulauan Riau.

Pulau Penyengat adalah daerah otoritas Kota Tanjung Pinang, pariwisata di Pulau Penyengat di naungi oleh institusi Dinas Pariwisata Kota Tanjung Pinang, yang artinya dinas pariwisata kota Tanjung Pinang bertanggung jawab atas segala aktivitas dan juga pengelolaan terhadap objek wisata yang ada di Pulau Penyengat.

Daya tarik Pulau Penyengat terdiri dari wisata sejarah, religi, dan juga wisata alam yang di kelola oleh masyarakat Pulau Penyengat itu sendiri, banyak wisatawan dari wilayah malaysia dan juga singapura yang datang berkunjung ke pulau Penyengat untuk berkunjung atau berwisata di Pulau Penyengat.

Peran masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Pulau Penyengat sangatlah tinggi karena pariwisata, terbukti dari Pokdarwis Pulau Penyengat sendiri mendapatkan juara 5 tingkat nasional dalam ajang Apresiasi Kelompok Sadar Wisata 2017 yang di gelar Kementerian Pariwisata untuk kategori Pokdarwis Berkembang. Antusiasme masyarakat Pulau Penyengat ini menjadikan Pulau Penyengat sebagai sebagai daerah wisata suatu keberhasilan pada masyarakat Pulau Penyengat.

Pulau Penyengat mempunyai objek wisata yang dikelola secara swadaya oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) tanpa adanya campur tangan dari pihak swasta disana. Dengan adanya keterlibatan kelompok sadar wisata tersebut, artinya peran pokdarwis disana akan berpengaruh akan sukses atau tidaknya daerah wisata tersebut tersebut. Oleh karna itu, peran pokdarwis harus dikaji dari sisi bentuk serta hal-hal yang menghambat dan mendorong peran mereka.

Kelompok Sadar Wisata Di Pulau Penyengat sendiri mempunyai beberapa masalah internal, salah satu diantaranya adalah dimana para anggota kelompoknya kurang memiliki integritas di dalam menjalankan perannya sebagai anggota pokdarwis itu sendiri, berdasarkan keterangan

dari ketua kelompok pokdarwis itu sendiri yaitu mustafa saat di wawancarai oleh jurnalis tv berita setempat yaitu news kepri.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di pulau Penyengat kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau dengan judul ”Tugas Dan Fungsi Kelompok Sadar Wisata pulau Penyengat Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian Tugas Pokok Dan Fungsi Pokdarwis di Pulau Penyengat Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau ini adalah :

- a. Bagaimana bentuk Tugas Pokok Dan Fungsi Kelompok Sadar Wisata di Pulau Penyengat?
- b. Apa saja faktor-faktor yang menghambat Kelompok Sadar Wisata dalam menjalankan tugas dan fungsinya di Pulau Penyengat ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian Tugas Pokok Dan Fungsi Pokdarwis Di pulau Penyengat Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk tugas pokok dan fungsi pokdarwis di pulau penyengat dalam menjalankan tugasnya.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pokdarwis dalam tugas dan fungsinya di pulau penyengat

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini Tugas Dan Fungsi Pokdarwis Dipulau Penyengat Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau Dalam Sapta Pesona adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat akademik adalah suatu yang berguna dalam pengembangan ilmu yang di pelajari dalam dunia perkuliahan dan meningkatkan

pemahaman terhadap ilmu yang di pelajari. Secara akademik dalam penelitian dapat memberikan manfaat dalam memperdalam kajian teori yang penulis dapatkan selama mengikuti bangku perkuliahan dan sebagai bahan perbandingan sebagai hasil dilapangan.

- b. Manfaat praktis adalah suatu yang berguna secara langsung baik itu oleh masyarakat, institusi ataupun organisasi. Manfaat praktis dari penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi masyarakat pulau penyengat dalam menentuka kebijakan dalam pengembangan pulau tersebut

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Rahim (2012) dalam buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata, Kelompok Sadar Wisata atau disebut dengan Pokdarwis adalah kelembagaan tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh tumbuh kembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan sekitar.

Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

1. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan
2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan
3. Meningkatkan nilai manfaat kepariwistaan bagi masyarakat/anggota pokdarwis

4. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan

Maksud dan tujuan pokdarwis

- a. Mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang akan dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

- b. Tujuan

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) ini adalah sebagi berikut :

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan didaerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan ,manfaat potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Fungsi pokdarwis.

Secara garis besar, fungsi pokdarwis dalam berbagai kegiatan kepariwisataan adalah:

1. Sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan wilayah destinasi wisata.
2. Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah.

Kepengurusan pokdarwis :

Kepengurusan pokdarwis terdiri dari pembina, penasehat, pimpinan, sekretariat, anggota, dan seksi-seksi (antara lain: kemandirian dan ketertiban, kebersihan dan keindahan, daya tarik wisata dan kenangan, hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha).

Besarnya struktur organisasi pokdarwis ditentukan jumlah anggota. Pokdarwis dengan jumlah anggota yang cukup besar dapat dilengkapi dengan :

1. Beberapa seksi yang menangani bidang-bidang kegiatan yang berlainan.
2. Acuan dan kelompok dalam bentuk anggaran dasar/ anggaran rumah tangga.

Menurut Rahim (2012) Fungsi dan tugas dari masing-masing pengurus Pokdarwis sebagaimana tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

1. Ketua

- a. Memimpin Kelompok Sadar Wisata.
- b. Memberikan pengarahan kepada anggota.
- c. Mengkoordinir kegiatan kegiatan serta bertanggung jawab mengenai keuangan dan pelaksanaan kegiatan.
- d. Memimpin pertemuan, diskusi kelompok.
- e. Menandatangani surat-surat keluar.

- f. Berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas yang membidangi pariwisata.

2. Wakil Ketua

- a. Membantu tugas Ketua.
- b. Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila Ketua berhalangan.
- c. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

3. Sekretaris

- a. Menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi.
- b. Mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok.
- c. Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan instansi atau pihak luar terkait.
- d. Menghimpun seluruh laporan dari anggota.
- a. Mencatat seluruh hasil pertemuan pertemuan diskusi.
- b. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

4. Bendahara

- a. Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang.
- b. Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain.
- c. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

5. Seksi Keamanan Dan Ketertiban

- a. Membantu upaya penciptaan ketertiban dan keamanan di sekitar lokasi daya tarik wisata/ destinasi pariwisata.
- b. Bekerjasama dengan pihak keamanan.
- c. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

6. Seksi Kebersihan Dan Keindahan

- a. Menyelenggarakan kegiatan kebersihan dan keindahan.
- b. Mengadakan dan menyelenggarakan penghijauan.
- c. Menyusun program kegiatan kebersihan dan keindahan
- d. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

7. Seksi Daya Tarik Dan Kenangan

- a. Menggali, membina dan mengembangkan berbagai

potensi sumber daya wisata, serta kekhasan/ keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat.

- b. Mempromosikan berbagai daya tarik wisata dan keunikan lokal.
- c. Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

8. Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya

- a. Mengembangkan bentuk bentuk informasi dan publikasi kepariwisataan dan kegiatan Pokdarwis.

- b. Mengembangkan kemitraan untuk kegiatan pelatihan pariwisata bagi anggota Pokdarwis dan masyarakat, termasuk hospitality (keramah tamahan), pelayanan prima, dan sebagainya.

- c. Mengikutsertakan anggota kelompok dalam penataran, ceramah, diskusi yang diselenggarakan oleh lembaga, organisasi pariwisata.

- d. Mengadakan lomba ketrampilan pengetahuan kepariwisataan.

- e. Bertanggungjawab kepada Ketua kelompok.

9. Seksi Pengembangan Usaha

- a. Menjalin hubungan dan kerjasama/ kemitraan, baik di dalam maupun di luar berkaitan dengan pengembangan usaha kelompok.

- b. Membentuk koperasi untuk kepentingan kelompok dan masyarakat pada umumnya.

- c. Bertanggungjawab kepada Ketua kelompok

10. Anggota

Keberadaan anggota merupakan unsur utama dalam organisasi Pokdarwis, Baik secara organisatoris maupun secara operasional di lapangan, untuk itu perlu

Dikoordinasikan dan dikelola dengan baik oleh masing-masing seksi yang ada dalam Organisasi Pokdarwis.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang tepat digunakan ialah deskriptif kualitatif. (bungin, 2001:49).

Deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskriptifkan secara terperinci suatu fenomena sosial tertentu. Penelitian tersebut juga dapat diidentikkan sebagai penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa yang sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan suatu fakta. Kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, teliti dan di pelajari sebagai suasana yang utuh, jadi penelitian dan pendalaman mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penggalian data melalui observasi lokasi penelitian yaitu potensi wisata yang ada di pulau penyengat serta melakukan wawancara kepada para informan yang terdiri berbagai macam lapisan masyarakat dengan pertimbangan dengan data yang didapatkan akan lebih dapat mewakili populasi dalam penelitian ini.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pulau penyengat, kecamatan tanjung pinang kota, kota Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada awal Juni hingga akhir Agustus dengan kurun waktu lebih dari 3 bulan.

Adapun pertimbangan mengapa dipilih sebagai lokasi penelitian adalah :

1. salah satu pokdarwis yang mendapatkan juara 5 tingkat

nasional dalam ajang apresiasi kelompok sadar wisata yang diselenggarakan oleh kementerian pariwisata.

2. Karena lebih dekat dengan domisili dan lokasi magang sehingga menghemat waktu dan biaya.
3. Untuk ikut turut mempromosikan sejarah pulau Penyengat pada masyarakat yang tidak mengetahui sejarah pulau Penyengat

Informan Penelitian

Pada penelitian ini, sumber informasi pengumpulan data orang-orang yang terlibat langsung yaitu Jajaran Pengurus Pokdarwis Pulau Penyengat dan pastinya dalam hal ini bersangkutan dengan tugas pokok dan fungsi pokdarwis di pulau penyengat yang di jalankan selama menjabat Pokdarwis Pulau Penyengat.

- a. Informan Kunci
informan kunci adalah orang-orang yang memberikan informasi utama yang akan membantu skripsi ini, yaitu jajaran kepengurusan dan anggota di Pokdarwis Pulau Penyengat.

- b. Informan Tambahan

Informan Tambahan adalah narasumber yang memberikan informasi pendukung terkait dengan tugas pokok dan fungsi pokdarwis pulau Penyengat. Adapun yang akan menjadi informan tambahan adalah Ketua Pokdarwis Pulau Penyengat.

Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang di kumpulkan data penelitian ini bersumber dari :

Data Primer

Menurut (bungin, 2006:122) Data Primer merupakan sumber data yang di peroleh langsung dari sumber pertama (Informan). Data primer di sini di peroleh dari hasil wawancara dengan para informan yang ada di Pulau Penyengat Kecamatan Tanjung Pinang Kota, seperti: Ketua Pokdarwis, Kepala Desa, dan masyarakat yang ikut berpartisipasi.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui studi kepustakaan yaitu dari dokumen baik literature, laporan-laporan, arsip, data dari penelitian terdahulu dan berbagai data yang berkenaan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal sangat penting bagi orang yang sedang mengadakan penelitian karena menyangkut bagaimana memperoleh data yang baik dengan wawancara mendalam maupun observasi.

a. Observasi

Menurut (rangkuti, 1997:42) obsrvasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain. Seperti, ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan, dan iktikad orang lain. Kesemuanya ini merupakan salah satu bentuk observasi perilaku manusia.

Peneliti akan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian untuk melihat kegiatan-kegiatan yang termasuk partisipasi masyarakat pualu penyengat. Penagmatan juga dilakukan di lokasi lain yang masih berkaitan dengan titik destinasi

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pedoman panduan wawancara (*interview guide*) yang berisi hal-hal pokok yang berkaitan denga apa yang ingin digali lebih dalam dari nara sumber. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan informan kunci yaitu orang-orang yang memilki pengetahuan luas tentang peran pokdarwis di pulau penyengat dan juga pihak-pihak yang terkait seperti pegawai dinas pariwisata dan kebudayaan kota tanjung pinang, ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS), dan masyarakat yang terkait.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk karya misalnya foto gambar hidup, sketsa dan vidio, dokumentasi yang digunakan untuk

kepentingan penelitian berupa foto, video dan gambar lain di kawasan pulau penyengat provinsi kepulauan riau yang dianggap penting untuk penelitian ini.

Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi Data adalah bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai Kuantifikasi Data.

b. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian Data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan tersebut. Dari data tersebut akan di peroleh kesimpulan yang Ternativ, Kabur, Kaku Dan Meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu di verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari Teknik Analisis Data Kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat di gunakan untuk mengambil tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Tanjung Pinang

Kota Tanjung Pinang adalah sebuah pusat Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki wilayah administratif 812,7km². Sebagai salah satu daerah yang berfungsi sebagai daerah pintu masuk wisatawan mancanegara dan berada dekat dengan Selat Singapura, Kota Tanjung Pinang juga memiliki destinasi wisata yang menarik untuk di kunjungi oleh para wisatawan lokal

maupun wisatawan mancanegara ketika berkunjung di Kota Tanjung Pinang.

Gambaran Umum Pariwisata Kota Tanjung Pinang

Kota Tanjung Pinang merupakan salah satu destinasi wisata andalan yang dapat dikunjungi oleh wisatawan saat berkunjung ke Provinsi Kepulauan Riau. Kota Tanjung Pinang juga mempunyai banyak jenis wisata yang diantaranya adalah wisata religi, sejarah, budaya, kuliner, dan agrowisata. Selain itu kota Tanjung Pinang juga mempunyai 18 objek wisata yang sudah dijadikan cagar budaya yang semuanya berada di pulau penyengat.

Gambaran Umum Pulau Penyengat

Pulau Penyengat memiliki sejarah yang dimana dahulu pada zaman kerajaan melayu pulau penyengat merupakan pusat pemerintahan kerajaan melayu pada zaman dahulu, sehingga memiliki nilai sejarah dan dimanfaatkan oleh pokdarwis pulau penyengat, kini pulau Penyengat menjadi salah satu destinasi wisata edukasi budaya dan sejarah di kota tanjung pinang. Para warga di tempat wisata ini sangat menjaga budaya dari zaman kerajaan melayu dahulu hingga sekarang, terbukti salah satu peninggalan sejarah dari kerajaan hingga saat ini yang masih terjaga adalah mesjid sultan yang terbuat dari putih telur masih berdiri sampai sekarang dari pelabuhan penyeberangan di kota tanjung pinang pun kita bisa melihat keindahan mesjid sultan. Jika sudah sampai di pulau penyengat banyak ojek pangkalan dan becak yang bisa digunakan jasanya.

Sejarah Pulau Penyengat

Pada masa kejayaan kerajaan Melayu Riau pulau penyengat menjadi mahar oleh sultan mahmud untuk istrinya yaitu engku putri hamidah, Sebelum pulau Penyengat di hadiahkan sebagai maskawin untuk engku putri hamidah pulau penyengat adalah pusat pertahanan pasukan kerajaan melayu riau untuk melawan belanda, di pulau penyengat

masih terdapat benteng bekas melawan belanda yaitu benteng bukit kursi. Karena Pulau Penyegat sangat strategis oleh sebab itulah Raja Haji Fisabillah membangun benteng bukit kursi di pulau Penyengat.

Sejarah Wisata Pulau Penyengat

Bentuk-bentuk peninggalan Kerajaan Riau Lingga kebanyakan di dominasi oleh peninggalan bangunan yaitu diantaranya Masjid Sultan Riau, Bekas Gedung Haji Daud, Istana Bahjah, Bekas Gedung Tengku Bilik, Bekas Istana Abdul Rahman Muazam Syah.

Bermodal dari situlah Pemerintah Kota Tanjung Pinang membuat peraturan tentang pengelolaan wisata pulau penyengat, peraturan tersebut tercantum pada Perda Kota Tanjung Pinang no.8 tahun 2018.

Pengelola Objek Wisata Pulau Penyengat

Pengelolaan objek wisata pulau penyengat dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Pulau Penyengat. Karena Pulau Penyengat termasuk dalam Kelurahan Pulau Penyengat di Kecamatan Tanjung Pinang Kota dan terpisah karena laut, maka pokdarwis ini diberi nama Pokdarwis Pulau Penyengat. Berdasarkan SK Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang pada tahun 2014.

Aksesibilitas Wisata di Pulau Penyengat

Untuk menuju Pulau Penyengat wisatawan di haruskan untuk menyebrang menggunakan kapal pompong dengan rute penyebrangan hanya dari Pulau Tanjung Pinang dengan durasi penyebrangan selama 30 menit. Akses penyebrangan ini berlangsung dari pagi hingga malam hari jam 10 malam. Biaya yang dibutuhkan untuk wisatawan yang akan menyebrang kepulau Penyengat sebesar Rp7000 untuk satu kali penyebrangan.

Atraksi Wisata di Pulau Penyengat

No.	Objek Wisata	Lokasi
1.	Masjid Sultan Riau	gerbang masuk pulau penyengat
2.	Perpustakaan Kuno Khutub Khana	Area mesjid sultan
3.	Bekas Gedung Haji Daud (Tabib Kerajaan)	Jalan depan mesjid raya Sultan
4.	Makam Engku Putri	Jl. Engku Putri
5.	Makam Raja Haji Fisabilillah	Jl. Raja Haji Fisabilillah
6.	Bekas Istana Abdul Rahman Muazam Syah	Jl. Ali Kelana
7.	Bekas Gedung Tengku Bilik	Jl.Sultan Mahmud Syah
8.	Makam Raja Ja'far	Jl.Raja Ja'far
9.	Bekas Raja Ali Marhum Kantor	Jl. Sultan Mahmud Syah
10.	Istana Bahjah	Jl. Istana Bahjah
11.	Makam Yang Di Pertuan Muda VII	Jl. Ali Kelana
12.	Makam Embung Fatimah	Jl. Raja Ja'far
13.	Gedung Mesiu	Jl. Bukit Kursi
14.	Kubu (Benteng)	Jl. Bukit Kursi
15.	Bekas Gedung Percetakan	Jl. Raja Ali Haji
16.	Bekas Gedung Raja Haji Abdullah	Jl. Raja Haji Ali Haji
17.	Perigi Putri	Depan Mesjid Penyengat
18.	Taman Pantai	Depan Istana

Amenitas Wisata di Pulau Penyengat

Fasilitas pelayanan publik yang tersedia bagi wisatawan di Pulau Penyengat sudah cukup lengkap dan memadai untuk terlaksananya kegiatan Kepariwisata di sana. Beberapa fasilitas pendukung yang tersedia di Pulau Penyengat diantaranya rumah makan, yang sebagian besar dimiliki oleh orang asli bersuku melayu, selain itu tersedia tempat ibadah berupa masjid sultan yang selalu ramai di kunjungi, fasilitas kesehatan juga tersedia berupa puskesmas yang siap melayani masyarakat setempat dan wisatawan yang ada disana untuk penginapan masyarakat menyediakan beberapa homestay dengan rentang harga dimulai dari Rp. 1.50.000- Rp. 300.000 untuk satu malam.

Daya Tarik Wisata Pulau Penyengat

Di Pulau Penyengat yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan adalah situs peninggalan kerajaan melayu Riau Lingga sehingga wisatawan yang datang kesana dapat mempelajari dan menelusuri sejarah kejayaan Kerajaan Riau Lingga pada masa lampau adapun beberapa situs tersebut adalah Masjid Sultan Riau, Perpustakaan kuno khutub khana, Bekas gedung haji daud (tabib kerajaan), Makam Engku putri, Makam Raja Haji Fisabilillah, Benteng Bukit Kursi.

Gambaran Umum Kelompok Sadar Wisata Pulau Penyengat

Kelompok Sadar Wisata pulau Penyengat berdiri sejak tahun 2014 yang dimana pokdarwis Pulau Penyengat di inisiasi oleh pemerintah Kota Tanjung Pinang. Dalam perjalanannya dari tahun ke tahun Pokdarwis Pulau Penyengat menunjukkan kemajuan yang cukup pesat dalam kontribusinya ikut untuk menjalankan kegiatan Kepariwisata di Pulau Penyengat hal ini di buktikan dengan di raihnya juara 5 nasional pada ajang apresiasi Kelompok Sadar Wisata tahun 2017 dengan kategori Pokdarwis berkembang yang di selenggarakan oleh kementerian pariwisata.

Fungsi Dan Tugas Pengurus Kelompok Sadar Wisata Pulau Penyengat

Ketua

1. Mengarahkan dan megkoordinasi anggota-anggota serta bertanggung jawab setiap kegiatan.
2. Bertanggung jawab terhadap kepada kepala dinas pariwisata dan koordinasi.
3. Memimpin setiap diskusi dan acara kegiatan pokdarwis.
4. Menerima dan mempertimbangkan setiap saran yang masuk.
5. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja.
6. Menandatangani surat-surat keluar dari pokdarwis.

Sekretaris

1. Melaksanakan kegiatan administrasi yang berhubungan dengan Pokdarwis Pulau penyengat.
2. Membuat laporan catatan hasil diskusi yang dilaksanakan pokdarwis .
3. Membuat hubungan dan koordinasi dengan instansi dan lembaga terkait.
4. Mengumpulkan laporan hasil kegiatan dari anggota pokdarwis.
5. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja.
6. Bertanggung jawab terhadap ketua pokdarwis.

Bendahara

1. Bertanggung jawab terhadap pemasukan dan pengeluaran kas pokdarwis.
2. Membantu mencari sponsor dari pihak luar organisasi.
3. Membuat proposal dalam setiap kegiatan pokdarwis.
4. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja yang dianggarkan.
5. Bertanggung jawab terhadap ketua pokdarwis.

Seksi Kepemanduan Wisata

1. Menjadi guide lokal bagi wisatawan.
2. Menemani wisatawan selama tour.

3. Mengatur masyarakat menjadi guide objek.
4. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja.
5. Bertanggung jawab terhadap Ketua Pokdarwis.

Seksi Keamanan dan Ketertiban

1. Menjaga keamanan di tempat wisata.
2. Berkoordinasi bersama instansi terkait demi menjaga keamanan dan ketertiban ditempat wisata.
3. Membuat pedoman keamanan wisata.
4. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja.
5. Bertanggung jawab kepada ketua pokdarwis.

Seksi Keindahan dan Kebersihan

1. Membuat kegiatan kebersihan bersama masyarakat setempat.
2. Membuat kegiatan penghijauan di tempat wisata bersama masyarakat.
3. Mengadakan program kebersihan bersama masyarakat.
4. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja.
5. Bertanggung jawab terhadap ketua pokdarwis.

Seksi Daya Tarik dan Budaya

1. Membuat potensi wisata baru yang ada di tempat wisata.
2. Mengembangkan budaya sehingga jadi daya tarik wisata.
3. Promosi wisata di berbagai media masa.
4. Koordinasi kepada ketua pokdarwis.
5. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja.
6. Bertanggung jawab terhadap ketua pokdarwis.

Seksi Humas dan Sumber Daya Manusia

1. Mengikut sertakan masyarakat terhadap setiap kegiatan pokdarwis.
2. Mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam acara pelatihan yang diadakan pokdarwis.
3. Membuat lomba keterampilan masyarakat pada bidang wisatawan.

4. Mengembangkan bentuk informasi publikasi kepariwisataan.
5. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja
6. Bertanggung jawab terhadap ketua pokdarwis.

Seksi Pengembangan Usaha

1. Membuat kerjasama atau kemitraan dengan instansi demi kepentingan usaha kelompok.
2. Memotivasi masyarakat untuk ikut berwirausaha
3. Mengajak masyarakat untuk berwirausaha yang mendukung amenitas di tempat wisata.
4. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja
5. Bertanggung jawab kepada ketua pokdarwis.

Anggota

1. Membantu setiap seksi secara bahu-membahu dalam setiap kegiatan yang dibuat.
2. Melaksanakan setiap perintah koordinasi dari setiap ketua seksi.
3. Mempunyai peran penting dalam kegiatan usaha-usaha pokdarwis.
4. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja.
5. Bertanggung jawab kepada setiap ketua seksi.

Kendala Yang Di Hadapi Pengurus Kelompok Sadar Wisata Pulau Penyengat

Masyarakat pulau Penyengat mempunyai kesibukan yang lain sehingga masyarakat banyak yang melewatkan sosialisasi pariwisata yang diadakan oleh pokdarwis selain itu dari sisi pokdarwis sendiri punya masalah lain yaitu terbatasnya pemateri yang memiliki kapasitas dibidang pariwisata, sedangkan pada seksi daya tarik dan budaya memiliki kendala dalam hal masyarakat yang kehilangan jati diri akan bangsa melayu akibat perkembangan zaman yang dapat dibuktikan dengan masyarakat yang semakin jauh dari tradisi para pendahulunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelien yang telah dilaksanakan maka dapat dihimpun beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Setiap seksi kelompok Sadar Wisata pulau penyengat telah menajalankan tugasnya sesuai dengan teori tugas dan fungsi pokdarwis dengan baik.
2. Salah satu indikator suksesnya kelompok Sadar Wisata pulau penyengat dalam menjalankan tugasnya adalah dengan terjualnya 8 paket wisata yang memiliki perbedaan satu sama lain hal ini menunjukkan upaya dari setiap anggota pokdarwis pulau penyengat dalam mempromosikan daerah mereka kepada wisatawan diluar pulau tersebut baik manca negara maupun wisatawan nusantara.
3. Dalam menjalankan tugasnya Kelompok Sadar Wisata pulau penyengat sering kali menghadapi permasalahan yang terdapat pada 2 seksi yaitu Seksi Humas Dan Sdm berupa kurangnya rasa kesadaran pada beberapa anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan yang diadakan oleh pokdarwis pulau penyengat.
4. Sedangkan pada Seksi Daya Tarik Dan Budaya Permasalahan Yang Dihadapi Pokdarwis Pulau Penyengat adalah rendahnya kreativitas masyarakat serta minimnya tenaga pendidik yang berkompeten dalam memberikan pelatihan dibidang pariwisata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dihimpun beberapa saran yang diantaranya:

1. Bagi anggota Kelompok Sadar Wisata diharapkan untuk membuat kegiatan yang lebih menarik dan pemateri yang terkenal agar masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh pokdarwis pulau Penyengat.
2. Bagi masyarakat Pulau Penyengat disarankan untuk lebih meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam rangka

menyukkseskan program yang telah di buat oleh pengerus Kelompok Sadar Wisata Pulau Penyengat.

Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2001), Manajemen sumber daya manusia perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media.
- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisataa, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisataa, UU No. 9 Tahun 1990. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara
- Asriandi, Ian. 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng. Makassar: Jurnal. Universitas Hasanuddin.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Burhan Bungin.2006.Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta : Raja Grafindo. <http://mediapembelajaran.com>
- H. Kodhyat. 1998. Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesea. Jakarta. Grasindo.
- Hikmat, Harry. 2004. Strategi Pemberdayaan Masyarakat (edisi revisi), Bandung: Humaniora utama press.
- Hunziker dan Kraft. (2018). 25 Pengertian Pariwisata Menurut Pendapat Para

- Ahli Terlengkap. Diambil kembali dari Pelajaran: <http://www.pelajaran.co.id/2017/04/pengertian-pariwisata-menurutpendapat-para-ahli-terlengkap.html>
- Mangamputua. 2019. *Kota Tanjung Pinang Dalam Angka*. Penerbit Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang. Kepulauan Riau.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moelong, lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya
- Nasikun, 2000. Sistem Sosial Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pendit S nyoman, 1994. Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta PT.Pradnya Paramita
- Pendit, Nyoman . 2003. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT Pradaya
- Pendit, Nyoman S. 1986. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita
- Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan.
- Rahim Ir. Firmansyah, 2012, Pedoman Kelompok Sadar Wisata, Jakarta : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Rahmawati Dian,S.Th.I,MA,(2019), Manuskrip Al-Quran Pulau Penyengat Sebagai Khazanah Mushaf Al-Quran Di Kepulauan Riau, Bintan : Stain Sultan Abdurrahman Press.
- Rangkuti, Freddy. 1997. Riset Pemasaran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ridwan,Mohamad. (2012), Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT SOFMEDIA: Medan.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA).
- Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Di Pahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wrihatnolo, Randy R. Riant Nugroho Dwijowijoto. Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Yoeti, Oka A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Zalukhu, Sukawati & Meyers, Koen. 2009. „Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata“. Jakarta: Unesco Office